

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kedisiplinan Belajar

Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya. Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan siswa yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama belajar. Soegeng Prijodarminto (2006, h. 23) “Disiplin adalah suatu kondisis yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban”.

Sikap dan perilaku yang sedemikian ini tercipta melalui proses binaan malalui keluarga, pendidik dan pengalaman atau pengenalan dari keteladanan dari lingkungannya. Disiplin akan membuat dirinya tahu membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tak boleh dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang).

Nikola Dickyandi (2006, h. 90) “Dalam hal pendidikan dan sekolah, kedisiplinan menjadi hal paling penting guna melahirkan siswa-siswa unggulan”. Dengan kedisiplinan seorang anak kelak bukan dapat menjadi murid yang jenius, tetapi juga orang yang menjunjung tinggi kedisiplinan serta

mempunyai etos kerja tinggi. Karenanya, disiplin memang sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi persyaratan dalam pembentukan sikap yang baik. perilaku disiplin dalam kehidupan akan mengantarkan seorang murid sukses dalam belajar”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian disiplin di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan

2.1.2 Fungsi Disiplin

Pada dasarnya manusia hidup didunia memerlukan suatu norma aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempengaruhi jalan kehidupan, demikian pula disekolah perlu adanya tata tertib untuk berlangsungnya proses belajar yang tinggi maka dia harus mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi. Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecapakan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan pembentukan yang baik yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur Disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah dapat meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara hak dan milik orang lain, mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan, mengerti tingkah laku baik dan buruk serta belajar mengendalikan keinginan dan perbuatan sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.

Menurut Tu'u dalam Oktopusi (2012, h.15) mengemukakan bahwa terdapat 4 fungsi disiplin belajar yaitu :

- 1) Menata hidup bersama
Disiplin mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Hubungan antara satu dengan yang lainnya akan menjadi baik dan lancar dengan adanya disiplin.
- 2) Membangun kepribadian
Lingkungan yang berdisiplin akan sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang.
- 3) Melatih kepribadian
Kepribadian yang tertib, teratur, taat dan patuh perlu dibiasakan serta dilatih.
- 4) Menciptakan lingkungan yang kondusif
Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplimentasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.
- 5) Pemaksaan
Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan—peraturan yang berlaku dilingkungan itu.
- 6) Hukuman
Sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa fungsi disiplin belajar itu melatih kepribadian kita agar menata kehidupan bersama dan memberikan pengaruh kepada orang lain khususnya siswa dalam lingkungan sekolah agar mempunyai rasa tertib, taat, teratur dan patuh terhadap aturan.

2.1.3 Unsur-unsur Disiplin

Menurut Tulus Tu'u dalam Oktopusi (2012, h. 13) menyebutkan unsur-unsur disiplin adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku
2. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikann dan keberhasilan dirinya.

3. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
5. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku

Menurut Sutisna ([http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/unsur-unsur-](http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/unsur-unsur-kedisiplinan.html)

[kedisiplinan.html](http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/unsur-unsur-kedisiplinan.html)) mengemukakan bahwa terdapat 4 disiplin belajar yaitu :

1. Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku.
2. Hukuman diberikan karena sesuatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan walaupun tidak dikatakan secara jelas.
3. Penghargaan adalah bahwa setiap bentuk penghargaan diberikan untuk suatu hasil yang baik.
4. Konsistensi yaitu tingkat kestabilan dan kecenderungan menuju kesamaan dan menjadi ciri semua aspek disiplin, baik dalam konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman berperilaku dan pelaksanaan hukuman yang diberikan kepada mereka yang melanggar.

Berbagai pengertian disiplin diatas mengisyaratkan adanya makna pengembangan karakter, pengendalian diri, keadaan teratur dan efisien. Ini adalah jenis disiplin yang sering disebut dengan disiplin positif. Selanjutnya menyangkut penggunaan hukuman atau ancaman untuk menjadikan seseorang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukuman. Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat dibatasi bahwa disiplin adalah kadar karakter yang menunjukkan kesediaan mental untuk mau mengikuti keadaan teratur sehingga diharapkan memperoleh kondisi yang membantu kepada pencapaian tujuan.

2.1.4 Pembinaan Disiplin

Bagi orang tua yang baik menyadari kekurangan kemampuan dalam mengarahkan anaknya, maka dapat bekerja sama dan mengkomunikasikannya dengan guru bimbingan konseling atau wali kelas siswa tersebut disekolah.

Sehingga ketika orang tua mendapat kesulitan dalam mengarahkan anaknya, dapat meminta bantuan mengenai solusi yang baik dan cara yang tepat dalam pembinaan siswa tersebut. Disiplin individu menjadi persyarat terbentuknya kepribadian yang unggul dan sukses. Disiplin sekolah menjadi persyarat terbentuknya lingkungan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah, guru-guru dan orang tua perlu tertib dan bertanggung jawab membangun disiplin siswa dan disiplin sekolah. Menurut Tulus Tu'u dalam Oktopusi (2012, h. 57) bahwa masalah disiplin yang terjadi disekolah dapat dilakukan melalui tahapan preventif, represif dan kuratif.

Berikut ini penjelasan langkah-langkah berikut :

- 1) Langkah preventif adalah usaha untuk mendorong siswa melaksanakan tata tertib sekolah. Secara positif langkah ini mendorong siswa mengembangkan ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Disiplin individu yang baik menunjang peningkatan prestasi belajar dan perkembangan perilaku positif.
- 2) Langkah represif adalah upaya langsung terhadap siswa dimana siswa yang melanggar tata tertib sekolah yang didorong agar tidak melanggar lebih jauh lagi. Dengan pemberian nasehat, peringatan atau sanksi disiplin.
- 3) Langkah kuratif merupakan upaya pembinaan dan pendampingan siswa yang melanggar tata tertib dan susah diberi sanksi disiplin.

Upaya diatas merupakan langkah-langkah pemulihan, memperbaiki, meluruskan dan menyembuhkan perilaku yang salah dan tidak baik. Sedangkan pembinaan disiplin siswa dirumah merupakan kapasitas orang tua tersebut, melalui hubungan keluarga antara orang tua dan siswa terjalin harmonis dan komunikasi yang baik tentunya.

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar.

Permasalahan disiplin belajar (<http://lib.unnes.ac.id/19237/1/7101408269.pdf>) biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya berasal dari faktor intern yaitu siswa itu sendiri maupun ekstren yang berasal dari luar. Beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut :

- a). kesadaran diri berfungsi sebagai diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
- b). pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- c). alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- d). hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik (faktor yang terdapat pada diri siswa) dan faktor ekstrinsik (faktor yang terdapat diluar diri siswa).

2.2 Proses Belajar Mengajar

2.2.1 Pengertian Proses Belajar Mengajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses tambahan dari suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku Slameto (2013, h. 2) mengatakan “ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya”. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang dalam banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Slameto (2013, h. 29) “Mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu”. Pengertian mengajar mengalami perkembangan, bahkan hingga dewasa ini belum ada definisi yang tepat bagi semua pihak mengenai mengajar itu. Menurut Gazali dalam Slameto (2013, h. 30) “mengajar adalah menanamkan pengetahuan dengan cara paling singkat dan tepat”.

Dengan demikian proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan bertujuan dengan pengertian kegiatan yang terikat oleh tujuan, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk pencapaian tujuan. Dengan merumuskan tujuan

yang akan dicapai adalah merupakan aspek terpenting yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar.

2.2.2 Tujuan Proses Belajar Mengajar

Oemar Hamalik dalam Rachmawati (2015, h. 39) “tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsung pembelajaran”. Tujuan belajar (<http://chanra730.blogspot.co.id/2012/03/tujuan-belajar-dan-pembelajaran.html>) adalah “sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan tugas belajar yang umum meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru yang diharapkan tercapai oleh siswa”.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan tingkah laku atau kompetensi peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik.

2.2.3 Ciri-ciri Proses Belajar Mengajar

Sedangkan ciri-ciri belajar mengajar menurut Daryanto & Rachmawati (2015, h. 298) yaitu :

- a. Pengajaran didasarkan atas tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditentukan terlebih dahulu.
- b. Memperhatikan perbedaan individu.
- c. Evaluasi yang dilakukan secara kontinyu dan didasarkan atas kriteria.
- d. Menggunakan program perbaikan dan program pengayaan.
- e. Menggunakan prinsip peserta didik belajar aktif.

- f. Menggunakan satuan pelajaran yang kecil.

Menurut Suardi (<http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/9198-ciri-ciri-belajar-mengajar.html>) mengatakan ciri-ciri belajar sebagai berikut :

- a. Belajar memiliki tujuan.
- b. Adanya prosedur.
- c. Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
- d. Ditandai dengan aktivitas anak didik.
- e. Ada batasan waktu.
- f. Evaluasi .

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa ciri-ciri dalam proses belajar mengajar semua aktivitas terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perubahan-perubahan yang terjadi akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.4 Unsur Proses Belajar Mengajar

Menurut Syamsudin Makmun dalam Daryanto (2015, h.150) mengatakan unsur-unsur proses belajar mengajar yaitu :

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.

- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria atau ukuran baku keberhasilan.

Adapun unsur-unsur proses belajar mengajar dikemukakan

(<http://zuwaily.blogspot.co.id/2013/09/unsur-unsur-belajar.html>) yaitu :

- a. Tujuan, artinya belajar dimulai karena adanya sesuatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini muncul untuk memenuhi suatu kebutuhan.
- b. Kesiapan, artinya untuk melakukan perbuatan belajar dengan baik, anak atau individu perlu memiliki kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu, maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya.
- c. Situasi, artinya dalam situasi belajar ini terlihat tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang digunakan/dipelajari.
- d. Interpretasi, artinya melihat hubungan diantara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.
- e. Respons, artinya berpegang kepada hasil dari interpretasi apakah individu mungkin atau tidak mungkin mencapai tujuan yang diharapkan maka ia memberikan respon.
- f. Konsekuensi, artinya setiap usaha akan membawa hasil, akibat atau konsekuensi kegagalan.
- g. Reaksi terhadap kegagalan, artinya peristiwa ini akan menimbulkan perasaan sedih dan kecewa. Reaksi siswa dalam kegagalan dalam belajar bisa bermacam-macam.

Dengan memahami unsur-unsur pembelajaran diharapkan lebih meningkatkan kemampuan metode mengajar yang efektif serta mendesain pembelajaran yang menarik dan efisien.

2.2.5 Faktor-faktor Proses Belajar Mengajar

Slameto (2013, h. 54) "Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern".

1. Faktor Intern
 - a. Faktor jasmani : faktor kesehatan, cacat tubuh
 - b. Faktor Psikologis : Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motif, Kematangan dan Kesiapan.

2. Faktor Ekstern
 - a. Faktor keluarga : cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pengajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat : kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.2.6 Prinsip-Prinsip Proses Belajar Mengajar

Prinsip belajar mengajar menurut Slameto (2013, h. 27) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan persyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
 - b) Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan belajar.
 - c) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuan berekslore dan belajar dengan efektif.
 - d) Belajar perlu ada interaksi siswa dan lingkungannya.
2. Sesuai hakikat belajar
 - a) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi dan eksplorasi
 - c) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.
3. Sesuai materi bahan yang harus dipelajari

Menurut Daryanto & Rachmawati (20115, h. 155) mengatakan prinsip proses belajar mengajar mencakup :

- 1) Perhatian dan motivasi, 2) keaktifan, 3) keterlibatan langsung/pengalaman, 4) pengulangan, 5) tantangan, 6) balikan/penguatan dan 7) perbedaan individu”.

Dengan demikian prinsip pembelajaran adalah kerangka teoritis, petunjuk teoritis bagi penyusunan sebuah metode pembelajaran dalam hal pemilihan dan penyusunan bahan pembelajaran yang akan dibelajarkan bagaimana mengajarkan dan mempelajarinya sehingga peserta didik berkenaan dengan aktivitas dan hal-hal yang terlibat dalam proses belajar mengajar.

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan survei yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan yang peneliti lakukan, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Pasundan 7 Tahun Pelajaran 2011/2012. Hary Oktopusi (2012)	Asosiatif Kausal / Survey	Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA harus selalu ditingkatkan efektivitasnya. Dengan banyak	Variabel x tentang kedisiplinan belajar	Subyek dan Objek penelitian

			<p>kegiatan pembelajaran disekolah dan dalam usaha meningkatkan mutu isi pelajaran terutama pelajaran ekonomi, maka sangat perlu mengatur atau menjadwalkan waktu untuk melaksanakan kegiatan belajar tersebut dengan baik. Untuk mengatasi masalah tersebut siswa dan guru perlu memberikan peraturan tentang kedisiplinan belajar, dengan demikian perlu diberikan aturan tata tertib kedisiplinan.</p>		
2.	<p>Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Sumatra 40-1</p>	<p>Asosiatif Kausal / Hubungan Fungsional</p>	<p>Menunjukkan bahwa sikap disiplin akan membentuk perilaku diri siswa yang taat</p>	<p>Variabel x tentang disiplin belajar.</p>	<p>Subyek dan obyek penelitian</p>

	Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 (Riska Meiyana, 2014)		atau patuh dalam mengikuti tata tertib. Disiplin siswa dalam belajar merupakan salah satu bentuk dalam belajar merupakan salah satu bentuk dalam mencapai tujuan yang diinginkan yaitu hasil belajar yang tinggi.		
3.	Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS SMAN 11 Bandung. (Windy Nurjanah, 2014)	Asosiatif Kausal	Menunjukkan bahwa disiplin dalam proses pembelajaran diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang harus ditaati oleh anak didik dengan kesadaran diri sendiri untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan,	Variabel x tentang disiplin belajar.	Subyek dan obyek penelitian

			nilai—nilai dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.		
--	--	--	---	--	--

2.4 Kerangka Pemikiran

Kedisiplinan belajar sangatlah penting, karena sikap disiplin yang tertanam pada siswa mempunyai tujuan agar dapat menjaga dari perilaku menyimpang dan hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran proses belajar mengajar, juga dengan disiplin membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan yang baik serta terbiasa mengontrol setiap tindakannya sehingga akan membentuk ciri-ciri yang berbeda. Disiplin merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, tingkat kedisiplinan dari setiap siswa tentunya akan berbeda-beda dan merupakan salah satu ciri dari seorang siswa untuk menyesuaikan dirinya dengan tuntunan, baik itu tuntunan dari dirinya sendiri maupun lingkungannya. Disiplin muncul terutama karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Dikyandi (2015, h. 92) mengemukakan pengertian disiplin yaitu:

Disiplin adalah suatu tindakan dan perbuatan disengaja demi kepentingan pendidikan disekolah dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap tingkah laku yang baik. beberapa tindakan atau perbuatan disini meliputi perintah, nasihat, larangan, harapan serta hukuman atau sanksi. Selain sebagai alat pendidikan disiplin juga bisa menjadi alat atau media beradaptasi terhadap lingkungan. Sebab kedisiplinan dapat mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri, termasuk dalam mentaati peraturan atau tata tertib yang berlaku dilingkungan tersebut”.

Slameto (2013, h. 2) mengatakan bahwa “Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Mudjiono dalam Rachmawati (2015, h. 36) “Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks manusia untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki sikap dan perilaku serta mengkokohkan kepribadian dengan tujuan untuk mengembangkan pribadi seutuhnya”

Jadi kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan belajar merupakan salah satu syarat yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya.

Mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita. Atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sampai generasi penerus. Mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru dan setia guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu. Mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus.

Menurut Gazali dalam Slameto (2013, h. 30) “Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat”. Proses belajar

mengajar (<http://inspirasiBelajar.wordpress.co.id>) merupakan “Suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

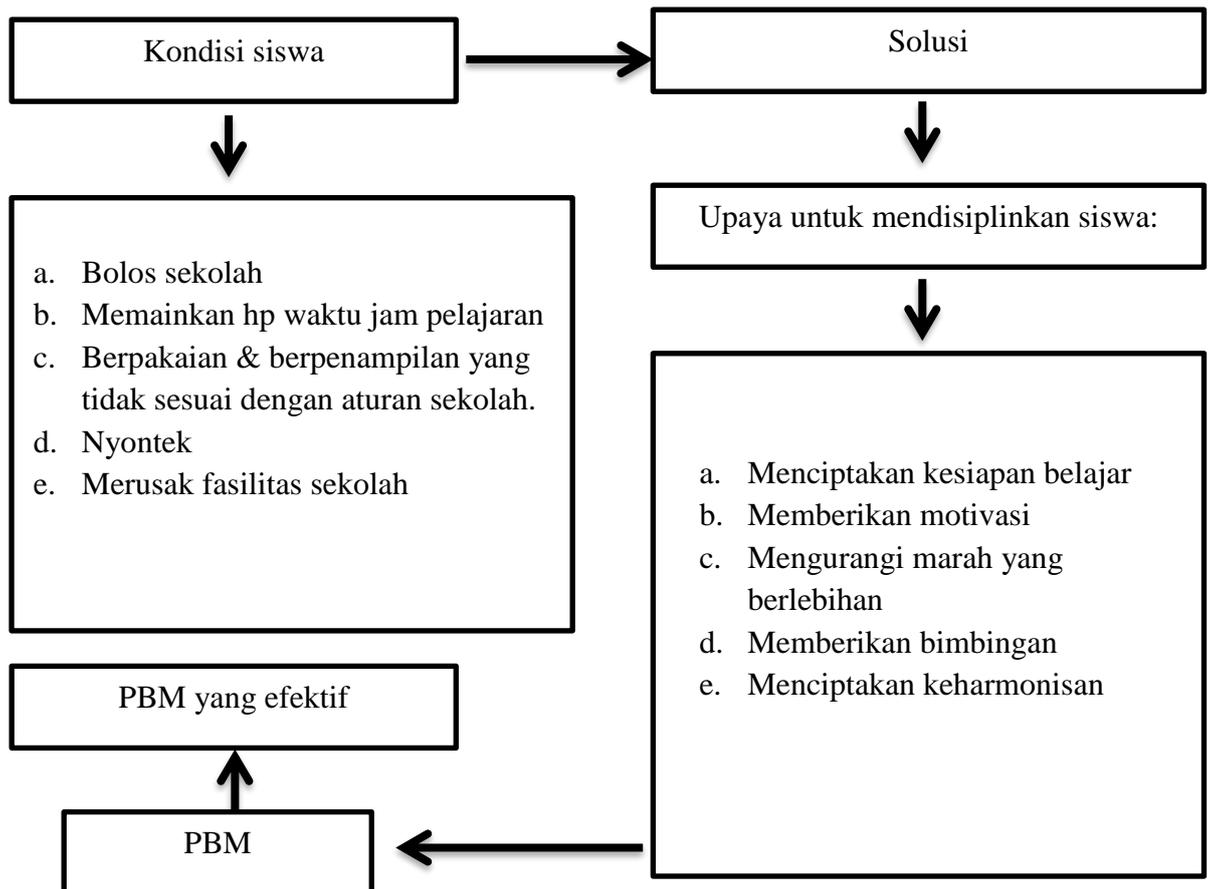
Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang pemeran utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep, oleh karena itu perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model. Masalah mengajar telah menjadi persoalan para ahli pendidikan sejak dahulu sampai sekarang. Pengertian mengajar mengalami perkembangan, bahkan hingga dewasa ini belum ada definisi yang tepat bagi semua pihak mengenai mengajar itu. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Oleh karena itu kedisiplinan dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting karena jika kedisiplinan tersebut telah tertanam dalam diri anak, maka ia akan berusaha untuk belajar secara teratur, continue dan sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada sehingga akan tercapai sebuah prestasi dalam belajar.

Menurut Ika Rukayah (2011, h. 89) “Kedisiplinan belajar merupakan suatu kondisi yang tercipta akibat usaha seseorang siswa untuk mentaati peraturan dan juga sebagai usaha penyesuaian diri terhadap lingkungannya”. Karena dengan usaha dari seseorang siswa dalam berdisiplin yang diperoleh melalui proses pembelajaran maka siswa akan dapat mencapai prestasi belajar dengan baik dan

memuaskan sehingga siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar akan mencitrakan sikap-sikap tertentu.

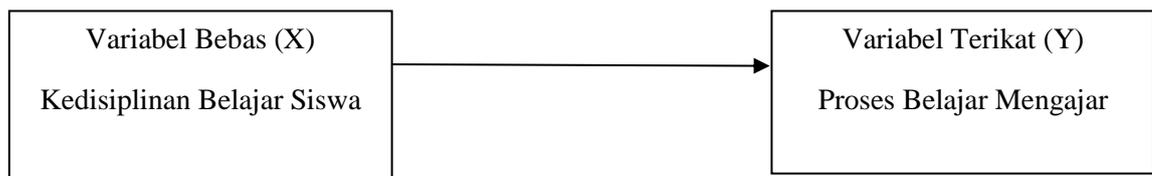
Secara skematik kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2

Paradigma Pengaruh Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Proses Belajar Mengajar

Keterangan :

X = Kedisiplinan belajar siswa

Y = Proses belajar mengajar

→ = Garis yang menunjukkan pengaruh antara variabel

2.5 Asumsi dan Hipotesis

2.5.1 Asumsi

Kedudukan asumsi dalam suatu penelitian sangat besar artinya Asumsi akan memberikan hakikat, bentuk dan arah argumentasi untuk menghindarkan agar tidak terjadi pembahasan yang melebar. Menurut Komarudi dalam Oktopusi (2012, h. 15) mengemukakan bahwa asumsi adalah Segala yang dianggap tidak mempengaruhi atau dianggap konstan. Asumsi menetapkan faktor-faktor yang diawasi. Asumsi dapat berhubungan dengan syarat-syarat, kondisi-kondisi dan tujuan. Asumsi memberikan haikat, bentuk dan arah argumentasi.

Berdasarkan pendapat diatas, maka asumsi yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Soegeng (2006, h. 23) menyatakan bahwa disiplin mencakup sikap mental, pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku dan sikap kelakuan yang menunjukkan kesungguhan hati.
2. Slameto (2013, h. 29) “Mengajar adalah salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu”.
3. Windy Nurjanah (2014, h. 40) “ Disiplin dalam proses pembelajaran diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang harus ditaati oleh anak didik dengan kesadaran diri sendiri untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.

2.5.2 Hipotesis

Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2014, h. 10) mengatakan bahwa hipotesis merupakan upaya peneliti untuk merumuskan jawaban sementara terhadap masalah yang ditetapkan.

Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 17 Bandung tahun pelajaran 2015/2016”